

## ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM DESTINASI AGRO EDU WISATA KEBUN BANG JANI TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN PENGUNJUNG (GENERASI MUDA) DI KABUPATEN BANGKALAN

Dhita Andini<sup>\*)1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura,  
Jl. Raya Telang, Kamal, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia, 69162

### ABSTRACT

*Environmental awareness is a crucial factor in efforts to maintain the balance of the ecosystem and the sustainability of life on earth. The younger generation, as the nation's successor, has an important role in environmental conservation efforts. However, in reality, their awareness and knowledge of environmental issues are still low. This study examines efforts to build environmental awareness in the younger generation through the Agro Edu Tourism Bang Jani Garden destination in Bangkalan Regency. The purpose of this study is to analyze the impact of the Agro Edu Tourism Destination program of Kebun Bang Jani on the environmental awareness of the younger generation in Bangkalan Regency. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The research participants consisted of the manager of the Bang Jani Plantation, and the visitors involved in the agro edu tourism activities of the Bang Jani Garden, namely children and adolescents. The measurement indicator is through assessing the extent to which participants are actively involved in activities and observing changes in participants' behavior in daily activities which shows an increase in concern for the environment. The results of the study show that the Kebun Bang Jani agro edu tourism program is effective in increasing environmental awareness and concern of the younger generation through practical activities such as farming, fruit picking, and vegetables. Through hands-on experience, children and adolescents gain an in-depth understanding of the plant life cycle, biodiversity, and the importance of organic farming. The program also conducts partnerships with educational institutions in Bangkalan district which provides an important platform to expand knowledge about the environment and sustainable agricultural practices that teach the values of sustainability, environmental responsibility, and hone the social skills and creativity of their students or students. Thus, Kebun Bang Jani is not only an attractive tourist destination, but also plays an important role in shaping a younger generation who is more aware and caring about the environment.*

**Keywords:** *Agro Edu Tourism, Young Generation, Bang Jani Garden, Environmental Awareness*

### ABSTRAK

Kesadaran lingkungan merupakan faktor krusial dalam upaya menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan kehidupan di bumi. Generasi muda, sebagai penerus bangsa, memiliki peran penting dalam upaya pelestarian lingkungan. Namun, pada kenyataannya, kesadaran dan pengetahuan mereka tentang isu-isu lingkungan masih rendah. Penelitian ini mengkaji upaya membangun kesadaran lingkungan pada generasi muda melalui destinasi Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani di Kabupaten Bangkalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak program Destinasi Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani terhadap kesadaran lingkungan generasi muda di Kabupaten Bangkalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari pengelola Kebun Bang Jani, dan para pengunjung yang terlibat dalam kegiatan agro edu wisata kebun bang jani yakni anak-anak dan remaja. Indikator pengukurannya melalui menilai sejauh mana peserta terlibat aktif dalam kegiatan dan mengamati perubahan perilaku peserta dalam kegiatan sehari-hari yang menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program agro edu wisata Kebun Bang Jani efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan generasi muda melalui kegiatan praktis seperti bercocok tanam, memetik buah, dan sayur. Melalui pengalaman langsung, anak-anak dan remaja memperoleh pemahaman mendalam tentang siklus hidup tanaman, keanekaragaman hayati, dan pentingnya pertanian organik. Program ini juga melakukan Kemitraan dengan institusi pendidikan di kabupaten Bangkalan yang menghadirkan sebuah platform penting untuk meluaskan pengetahuan tentang lingkungan dan praktik pertanian berkelanjutan yang mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan, tanggung jawab lingkungan, serta mengasah keterampilan sosial dan kreativitas siswa atau siswi mereka. Dengan demikian, Kebun Bang Jani tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan.

**Kata Kunci:** Agro Edu Wisata, Generasi Muda, Kebun Bang Jani, Kesadaran Lingkungan

---

\*Alamat Email:

[dhitaandini10@gmail.com](mailto:dhitaandini10@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Kekayaan alam serta keragaman budaya Indonesia menawarkan potensi dan peluang yang luas untuk mengembangkan sektor pariwisata Indonesia dengan mempertahankan keunikan dan kearifan lokalnya (Iskandar et al., 2023). Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia, khususnya di berbagai desa di seluruh wilayah, memiliki kepentingan yang besar (Sukaris et al., 2023). Namun, masih ada banyak potensi di desa-desa yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Dalam hal ini, menurut (Arifudin et al., 2020) menyatakan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab penting dalam mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi lokal di suatu daerah serta merancang kebijakan untuk mengembangkan aset alamnya. Salah satu model pariwisata yang dapat berkembang dan memberikan manfaat besar bagi masyarakat adalah konsep desa wisata. Untuk mewujudkannya, pemerintah, aparat desa, tokoh masyarakat, dan organisasi desa perlu bersatu dalam komitmen untuk mengembangkan konsep desa wisata (Gautama et al., 2020).

Peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan semakin menjadi sorotan utama di tengah tantangan global seperti perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Di tengah dinamika perubahan ini, generasi muda memegang peran yang sangat penting dalam membentuk arah masa depan yang berkelanjutan. Dalam situasi ini, usaha untuk meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap lingkungan menjadi sangat esensial. Selain itu, dengan pesatnya kemajuan zaman dan teknologi, banyak dari generasi muda yang kehilangan minat pada lingkungan alam dan pertanian. Namun, kenyataannya, pertanian tetap menjadi salah satu pijakan utama kehidupan manusia sehari-hari, namun keberlanjutannya kini semakin tergantung pada generasi tua. Apa yang akan terjadi di masa depan jika generasi muda kehilangan minat pada pertanian dan tidak ada yang meneruskannya? Sejumlah penelitian telah mengungkapkan ketidakminatan generasi muda terhadap dunia pertanian, (Oktavia & Suprpti, 2020) menyoroti bahwa pemuda yang berasal dari desa lebih memilih untuk bermigrasi ke kota untuk mendapatkan pekerjaan di luar sektor pertanian. (Putrayasa et al., 2021) juga dibahas bahwa generasi muda umumnya kurang tertarik untuk melanjutkan

tradisi bertani yang dilakukan oleh keluarga mereka. Sebuah studi oleh (Adilla et al., 2023) juga menyoroti signifikansi peran generasi muda dalam sektor pertanian Indonesia untuk menjaga stabilitas ekonomi negara. Namun, hingga saat ini, jarang terdapat penelitian empiris yang mengulas langkah-langkah yang bisa diambil pemerintah untuk mengatasi ketidakminatan generasi muda terhadap pertanian.

Maka, ada inisiatif wisata desa yang menggabungkan konsep rekreasi dengan pendidikan bagi para pengunjungnya, salah satunya terdapat di Kabupaten Bangkalan, Madura. Di sana, Kabupaten Bangkalan memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Pemerintah setempat bersama Dinas Pertanian, Tanaman, Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan (Dispertapahorbun) Bangkalan telah mengembangkan Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani yang terletak di Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. Objek wisata ini merupakan yang pertama di pulau Madura yang berfokus pada pertanian dan tanaman, dengan mengusung konsep pariwisata, pendidikan, dan pertanian. Tak hanya itu, keberadaan Agro Edu Wisata juga diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia (Nuzil & Dayat, 2020). Destinasi seperti Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani di Kabupaten Bangkalan memiliki potensi besar sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada generasi muda. Dengan menyediakan pengalaman langsung di alam dan menggunakan pendekatan edukatif yang terpadu dengan kegiatan wisata, tempat ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mengenalkan konsep pelestarian lingkungan kepada pengunjung, terutama generasi muda.

Dari sudut pandang ini, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis dampak program Destinasi Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani terhadap kesadaran lingkungan generasi muda di Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berharga tentang peran destinasi Agro Edu Wisata dalam menginspirasi generasi muda untuk mencintai lingkungan dan melestarikan pertanian.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Generasi Muda**

Menurut Afriantoni (2015), generasi muda sebagai kelompok individu muda yang hidup dalam periode tertentu, di mana tanggung jawab mereka termasuk melanjutkan pembangunan bangsa seperti yang dilakukan oleh generasi sebelumnya. Batasan usia generasi muda tidak bersifat mutlak, namun relatif dan dapat bervariasi tergantung pada perspektif yang digunakan. Rentang usia generasi muda dapat berkisar antara 15 hingga 40 tahun, mengingat pada rentang usia tersebut, kehidupan generasi muda cenderung stabil. Menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui generasi muda dianggap sebagai kunci untuk menciptakan perubahan positif dalam menjaga kelestarian lingkungan bumi kita. Pendidikan lingkungan yang terintegrasi melalui destinasi Agro Edu Wisata bertujuan untuk menarik minat generasi muda dalam membangun kesadaran akan pelestarian lingkungan. Pelestarian lingkungan merupakan upaya mencintai, memelihara, menjaga dan memanfaatkan alam yang ada untuk generasi yang akan datang (Yuniarto, 2013).

Generasi muda yang memiliki rasa cinta terhadap pertanian dan lingkungan memiliki potensi besar untuk memperbaiki sistem pertanian yang lebih berkelanjutan serta melestarikan lingkungan dengan menghadirkan inovasi dan ide-ide kreatif yang didukung oleh teknologi pertanian yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas pengelolaan pertanian. Generasi muda yang memiliki kesenangan dan kepedulian terhadap pertanian dan lingkungan dapat menjadi pendorong utama dalam membawa perubahan yang signifikan dalam mengembangkan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan melestarikan lingkungan. Mereka dapat menciptakan perubahan tersebut dengan mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif yang didukung oleh kemajuan teknologi pertanian. Dengan bantuan teknologi yang semakin canggih, seperti sistem pertanian berbasis digital, penggunaan sensor untuk pemantauan tanaman, dan teknologi pencitraan satelit untuk pemetaan lahan, generasi muda dapat meningkatkan efisiensi produksi pertanian dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Contoh ide-ide kreatif yang dapat mereka kembangkan termasuk sistem pertanian vertikal untuk memanfaatkan ruang yang terbatas, penggunaan teknik pertanian organik untuk mengurangi

penggunaan pestisida dan pupuk kimia, serta penerapan praktik pertanian berkelanjutan seperti rotasi tanaman dan pengelolaan air yang efisien. Dengan menerapkan inovasi-inovasi ini, generasi muda dapat membantu membangun sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan, meningkatkan ketersediaan pangan, dan secara keseluruhan, membawa dampak positif bagi masa depan pertanian dan lingkungan.

### **Destinasi Pariwisata**

Destinasi pariwisata merupakan area geografis yang dikenal sebagai tempat tujuan bagi wisatawan untuk menghabiskan waktu luang mereka. Di dalamnya terdapat beragam produk dan layanan, seperti objek wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, infrastruktur, dan komunitas yang saling terhubung, yang berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan secara lingkungan, berkeadilan sosial, dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan (Eddyono, 2021). Potensi pariwisata merujuk pada daya tarik, keunikan, kekuatan, dan kapasitas suatu wilayah untuk mengembangkan sesuatu yang dapat diwujudkan atau terwujud (Supriadi & Roedjinandari, 2017). Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, melalui Peraturan Menteri Nomor 9 Tahun 2021 tentang pedoman destinasi wisata berkelanjutan, mengartikan pariwisata berkelanjutan sebagai kegiatan pariwisata yang memperhitungkan implikasi ekonomi, sosial, dan lingkungan di masa depan dalam pembangunan destinasi wisata yang juga memenuhi kebutuhan wisatawan, industri, lingkungan, dan komunitas lokal. Peraturan ini mencerminkan usaha pemerintah Indonesia dalam mengembangkan sektor pariwisata yang tidak hanya berdampak ekonomi jangka panjang, tetapi juga memperhatikan efek yang akan dirasakan oleh generasi mendatang, terutama terkait dengan pelestarian alam, keberlangsungan budaya lokal, dan pelestarian ekosistem setempat (Fatmah et al., 2024).

Destinasi pariwisata yang berkualitas memberikan prioritas pada prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk mengurangi dampak lingkungan, melestarikan warisan budaya dan tradisi lokal, menghormati hak-hak masyarakat setempat, melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan pariwisata di wilayah mereka, serta

memberikan pelatihan dan peluang ekonomi yang adil bagi mereka agar dapat berpartisipasi dalam industri pariwisata yang dikelola dengan baik.

### **Agro Edu Wisata**

Agrowisata, yang juga dikenal sebagai wisata pertanian, merujuk pada jenis wisata yang berlokasi di daerah pertanian, perkebunan, atau peternakan yang memiliki keunikan tertentu dan dikembangkan secara khusus untuk menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Berbagai aspek yang ditawarkan meliputi sejarah, jenis hewan atau tanaman, proses produksi dan pengolahan produk, manfaat dan kegunaan produk, serta konteks lingkungan alam dan budaya sosial. Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki banyak objek wisata agro yang beragam, termasuk komoditas seperti teh, karet, tembakau, tebu, kelapa sawit, jamur, padi, jagung, buah-buahan, sayuran, dan rempah-rempah. Destinasi ini berfungsi sebagai tempat rekreasi dan sarana edukasi bagi para wisatawan yang mengunjunginya (Marsono, 2019).

Agro Edu Wisata adalah bentuk wisata yang menggabungkan aspek pariwisata, pendidikan, dan pertanian bagi para pengunjung. Dalam hal ini, pengunjung dapat menikmati liburan sambil memperoleh pengetahuan baru. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperluas pemahaman dan pengalaman wisatawan terhadap lingkungan (Hamidun, 2021). Tujuan sebenarnya dari Agro Edu Wisata adalah untuk menarik minat masyarakat, terutama kaum muda yang gemar berwisata. Dengan hadirnya Agro Edu Wisata, diharapkan dapat mengundang kaum muda untuk berwisata sambil belajar tentang upaya pelestarian lingkungan melalui praktik pertanian. Ini merupakan langkah untuk memberikan pengalaman yang edukatif dan menghibur kepada para wisatawan, serta untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan. Agro Edu Wisata mencoba untuk menciptakan pengalaman wisata yang unik dan mendidik, di mana para pengunjung tidak hanya menikmati suasana liburan tetapi juga belajar tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan peran pertanian dalam hal tersebut. Melalui kegiatan-kegiatan interaktif seperti kunjungan ke ladang atau kebun, pembelajaran tentang teknik pertanian ramah lingkungan, serta partisipasi dalam kegiatan pengolahan produk pertanian secara langsung, para wisatawan diberi kesempatan

untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan dan pentingnya menjaga keberlanjutan alam. Selain itu, Agro Edu Wisata juga bertujuan untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan bagi masyarakat luas, terutama generasi muda. Dengan cara ini, diharapkan bahwa kunjungan ke destinasi Agro Edu Wisata tidak hanya memberikan kesenangan tetapi juga mendorong adopsi perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta memotivasi para pengunjung untuk terlibat dalam upaya pelestarian alam di masa depan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian. Menurut (Creswell, 2008) penelitian kualitatif melibatkan upaya eksplorasi untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data kualitatif, baik berupa wawancara, observasi, atau dokumen, dan menggunakan kerangka teoritis sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan realitas lapangan. Teori landasan juga dimanfaatkan untuk memberikan konteks dan latar belakang yang mendukung temuan penelitian serta menjadi dasar untuk mendiskusikan hasil penelitian (Moleong, 2014). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena fokusnya bukan pada analisis data berdasarkan angka, melainkan pada deskripsi dan pemahaman mendalam tentang suatu kondisi atau realitas tertentu. Lebih spesifiknya, penelitian ini mengeksplorasi upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap lingkungan melalui keberadaan destinasi Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani di Kabupaten Bangkalan.

Metode pengumpulan data terdiri dari studi literatur, wawancara, dan observasi lapangan. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengelola Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani dan pengunjung (anak-anak dan remaja). Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 20 orang, yang dipilih secara acak di antara para pengunjung, dengan fokus khusus pada anak-anak dan remaja yang termasuk dalam kategori generasi muda. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati semua kegiatan yang terjadi di Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani, dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan

pemahaman yang relevan mengenai upaya membangun kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda melalui destinasi tersebut di Kabupaten Bangkalan. Keabsahan data diverifikasi melalui triangulasi sumber guna memastikan kredibilitasnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Kebun Bang Jani**



*Gambar 1 Profil Kebun Bang Jani*

Bang Jani merupakan singkatan dari "Bangkalan Sejahterakan Petani". Destinasi agrowisata ini berlokasi di kampung Du'ur, Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. Pembukaan resmi Kebun Bang Jani dilakukan oleh Bupati Bangkalan, R Abdul Latif Amin, pada hari Senin, tanggal 12 April 2021. Abdul Latif Amin Imron menyampaikan apresiasinya terhadap kegiatan Dinas Pertanian. Ia berharap program Agro Edu Wisata dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi anak-anak di Bangkalan. Program Agro Eduwisata ini merupakan inisiatif dalam bidang pertanian yang bertujuan untuk memperluas penggunaan lahan pertanian untuk tujuan edukasi, penerapan inovasi teknologi, pelestarian lingkungan, dan pengembangan kawasan pariwisata. Program ini merupakan bagian dari inisiatif "Taring Bang Jani" yang telah dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Bangkalan.

Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani seluas 5 hektare, sedangkan yang terpakai masih 2 hektare memiliki lokasi yang sangat strategis, tidak terlalu jauh dari pusat kota Bangkalan, hanya sekitar 11 kilometer atau 20 menit perjalanan. Destinasi ini merupakan objek wisata pertama di Pulau Madura yang berfokus pada pertanian dan tanaman, menggunakan lahan yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah (Pemda) sebagai tempat yang dapat digunakan untuk pembelajaran pertanian dan kegiatan wisata. Agro Wisata Kebun Bang Jani mengusung tiga konsep utama, yaitu pariwisata, pendidikan, dan

pertanian. Objek wisata baru ini menonjolkan keindahan ekosistem alam berbasis perkebunan dengan tagline Kebun Bang Jani (Bangun Bangkalan Sejahterakan Petani). Selain itu, Agro Edu Wisata yang sementara ini dibuka gratis untuk masyarakat umum juga memiliki misi edukasi di sektor pertanian. Ini adalah upaya strategis dari Pemkab untuk mendorong masyarakat mencintai dunia pertanian. Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani berfungsi sebagai wahana edukasi di bidang pertanian dan perkebunan untuk siswa PAUD, TK, hingga SD. Kebun Bang Jani menjadi pusat berbagai bibit tanaman dan menawarkan agrowisata edukatif dengan berbagai zona menarik seperti petik buah, petik sayur, area permainan anak, wisata selfie, hingga kolam pancing. Di sini, pengunjung dapat mengenal alat-alat pertanian tradisional seperti bajak sawah, lesung, dan alat penggiling jagung. Siswa PAUD, TK, dan SD selain menikmati dan peduli terhadap pertanian dan perkebunan. Mereka juga diajari cara menanam tanaman, bercocok tanam dengan sistem hidroponik, mengenali berbagai jenis buah, serta memahami berbagai macam hama. Selain itu, Agro Wisata Kebun Bang Jani juga memberikan pengetahuan tentang cara pembibitan, perawatan tanaman, proses panen, dan metode pengendalian hama. Konsep pendidikan mencakup penggunaan alat pertanian baik tradisional maupun modern, identifikasi hama dan penyakit, teknik pembibitan, serta pengolahan hasil pertanian. Sementara untuk aspek pertanian, terdapat berbagai jenis tanaman yang meliputi tanaman buah-buahan berbunga sepanjang tahun, tanaman sayuran musiman, teknik hidroponik, koleksi tanaman langka, tanaman hias, dan tanaman obat keluarga. Adapun untuk konsep wisatanya, terdapat berbagai fasilitas seperti spot foto menarik, taman bermain untuk anak-anak, permainan tradisional, kafe, dan area untuk kegiatan outbound. Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani merupakan destinasi yang terletak di lahan pertanian yang juga dirancang untuk memberikan pengalaman wisata yang edukatif. Pembangunan obyek wisata ini dilakukan sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian terhadap perkembangan sektor pertanian, dengan tujuan menjaga keberlangsungan aktivitas pertanian. Atmosfer di tempat wisata ini sangat asri dan menyenangkan karena dihiasi oleh berbagai jenis tanaman yang beragam.

## **ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM EDUKASI LINGKUNGAN DI KEBUN BANG JANI**

### **Dampak Pelaksanaan Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Kesadaran Lingkungan**

Kebun Bang Jani adalah destinasi yang tidak hanya menawarkan pemandangan alam yang indah, tetapi juga berbagai aktivitas edukatif dan rekreatif yang bermanfaat. Di sini, pengunjung bisa belajar menanam sayuran dengan metode yang ramah lingkungan. Pengunjung akan diajarkan mulai dari pemilihan bibit yang berkualitas, persiapan media tanam, hingga teknik perawatan tanaman agar tumbuh dengan baik. Selain itu, Kebun Bang Jani juga menyediakan pelatihan tentang cara membuat pupuk organik. Proses pembuatan pupuk organik ini menggunakan bahan-bahan alami seperti sisa tanaman dan limbah dapur, yang kemudian diolah menjadi kompos berkualitas tinggi untuk meningkatkan kesuburan tanah. Kebun Bang Jani juga memberikan pelatihan tentang pembuatan obat-obatan hayati alami, yang terbuat dari berbagai tanaman herbal yang memiliki khasiat untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman tanpa merusak lingkungan. Pelatihan ini sangat berguna bagi petani dan pecinta tanaman yang ingin menerapkan pertanian organik. Selain itu, kebun ini juga dilengkapi dengan berbagai mainan anak-anak yang dirancang untuk memberikan hiburan sekaligus edukasi, sehingga anak-anak dapat bermain sambil belajar tentang alam dan pertanian. Dengan semua fasilitas ini, Kebun Bang Jani menjadi destinasi ideal bagi keluarga yang ingin menghabiskan waktu bersama sambil memperoleh pengetahuan baru tentang pertanian organik dan pelestarian lingkungan. Kegiatan di Kebun Bang Jani berdampak positif pada pelestarian lingkungan melalui edukasi pertanian organik yang mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dan meningkatkan konservasi tanah, pengurangan jejak karbon melalui efisiensi energi dan penyerapan karbon, konservasi air melalui teknik irigasi yang efisien dan pengurangan erosi, peningkatan keanekaragaman hayati dengan menyediakan habitat alami dan praktik polikultur, pengelolaan limbah melalui komposting serta penggunaan obat-obatan hayati alami yang ramah lingkungan. Kesadaran lingkungan juga ditingkatkan melalui pendidikan dan kegiatan ramah lingkungan seperti penanaman pohon, pembersihan lingkungan, dan workshop

tentang daur ulang dan energi terbarukan. Semua ini menjadikan Kebun Bang Jani bukan hanya tempat rekreasi, tetapi juga pusat pembelajaran dan tindakan nyata dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Dalam konteks penelitian serupa, telah diidentifikasi bahwa pembangunan lingkungan pariwisata berkelanjutan harus memprioritaskan perlindungan ekosistem lokal dan keberlanjutan sumber daya alam. Ini mencakup menjaga kelestarian lingkungan sekitar selama pengembangan destinasi wisata, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya tersebut. Konsep ini menegaskan bahwa pembangunan pariwisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan adalah kunci untuk menghindari dampak negatif dan memastikan keberlanjutan dalam jangka panjang (Dewi Fadila et al., 2023).

### **Dampak Kegiatan Memetik Buah dan Sayur Terhadap Kesadaran Lingkungan**

Kegiatan dalam program ini meliputi tur kebun di mana peserta diajak berkeliling untuk melihat dan mempelajari tentang berbagai jenis tanaman yang ditanam, sesi edukasi yang membahas teknik pertanian organik, rotasi tanaman, dan keanekaragaman hayati, serta kegiatan memetik buah dan sayuran secara langsung. Selain itu, peserta juga belajar cara mengolah hasil panen menjadi makanan siap konsumsi melalui pembuatan salad, jus segar, atau memasak makanan sederhana. Sasaran peserta program ini meliputi pelajar, keluarga, dan komunitas. Bagi pelajar, program ini memberikan edukasi pertanian sejak dini, sementara bagi keluarga, program ini menawarkan kegiatan yang dapat dinikmati bersama sekaligus meningkatkan apresiasi terhadap proses produksi makanan. Untuk komunitas, program ini mengedukasi tentang pentingnya pertanian lokal dan keberlanjutan.

Saat melakukan aktivitas memetik, pengunjung akan diajari cara mengenali masa panen dengan mengamati tanda-tanda kematangan sayur dan buah, serta diajarkan teknik memetik yang tidak merusak tanaman. Selain itu, akan diberikan penjelasan tentang kandungan gizi dan manfaat kesehatan dari sayur dan buah yang dipanen, disertai demonstrasi cara pengolahan sederhana seperti membuat salad atau jus segar. Setelah melakukan aktivitas memetik sayur dan buah di kebun tersebut, hasil panen pengunjung akan ditimbang dan dihargai sesuai dengan harga yang sudah ditentukan. Pengunjung dapat membawa pulang hasil panen mereka

dengan membayar berdasarkan berat dan jenis sayur atau buah yang telah dipetik. Harga-harga ini telah ditetapkan oleh pengelola kebun sebelumnya, memastikan transparansi dan keadilan dalam transaksi. Proses ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis tentang menanam dan memanen, tetapi juga mengajarkan nilai ekonomi dari hasil pertanian organik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengunjung Program Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani memiliki dampak terhadap kesadaran lingkungan para pesertanya, termasuk pengunjung yang terdiri dari anak sekolah PAUD, TK, SD, remaja, hingga orang dewasa. Program Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani telah meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang terlibat. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengunjung Kebun Bang Jani 80% mengatakan bahwa partisipasi dalam program ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang pertanian berkelanjutan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian serupa juga membahas mengenai Ekowisata dapat mendorong masyarakat untuk mendukung dan mengembangkan upaya konservasi. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat tentang pentingnya melestarikan sumber daya alam dan ekosistemnya (Handayani et al., 2022). Pengelola program menjelaskan bahwa melalui kegiatan seperti tur kebun, workshop, dan diskusi interaktif, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Beberapa peserta bahkan mengadopsi metode pertanian organik dan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya setelah mengikuti program ini. Selain itu, wawancara dengan penduduk setempat menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mengubah perilaku lingkungan, seperti peningkatan pengelolaan sampah dan partisipasi aktif dalam kegiatan penghijauan. Dengan demikian, Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani tidak hanya berperan sebagai tempat rekreasi dan pembelajaran, tetapi juga sebagai pendorong perubahan sosial yang berkelanjutan dalam hal kesadaran dan tindakan lingkungan. Selain itu, terlihat bahwa program ini meningkatkan pengetahuan lingkungan para pengunjung secara substansial. Banyak pengunjung yang sebelumnya kurang memahami pentingnya

pelestarian lingkungan, kini menjadi lebih sadar dan paham berbagai isu lingkungan, seperti daur ulang, konservasi lahan, dan keanekaragaman hayati. Selain itu, perubahan sikap dan perilaku juga tampak jelas pada pengunjung dan anak sekolah. Mereka mulai menerapkan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan plastik, menanam pohon, dan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Pengalaman praktis dan interaktif yang didapatkan di Kebun Bang Jadi, seperti kegiatan menanam dan merawat tanaman, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan. Interaksi langsung dengan alam membantu menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian yang lebih tinggi di antara para peserta. Program ini juga meningkatkan kesadaran kolektif tentang isu-isu lingkungan di kalangan komunitas pengunjung. Mereka tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga terbentuk komunitas yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Dampak positif program ini sangat terasa di kalangan anak muda yakni anak-anak dan remaja yang menunjukkan antusiasme tinggi dan ketertarikan terhadap topik lingkungan. Anak muda sering kali membawa pulang pengetahuan yang didapat dan membagikannya dengan keluarga serta teman-teman, memperluas efek positif program ini ke lingkup yang lebih besar. Secara keseluruhan, wawancara dengan berbagai pengunjung Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani mengindikasikan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan melalui pendekatan praktis dan interaktif dapat menghasilkan dampak yang positif dan berkelanjutan.

### **Kemitraan Kebun Bang Jani Dengan institusi pendidikan di Kabupaten Bangkalan**

Kemitraan dengan institusi pendidikan di Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani menghadirkan sebuah platform penting untuk meluaskan pengetahuan tentang lingkungan dan praktik pertanian berkelanjutan. Langkah ini memungkinkan siswa dari berbagai sekolah di Kabupaten Bangkalan untuk secara langsung terlibat dalam pengalaman lapangan yang mendalam melalui kunjungan, workshop, dan integrasi materi pembelajaran dengan

kurikulum resmi. Selain memberikan manfaat pendidikan yang konkret bagi para peserta, kemitraan ini juga dapat menjadi wadah untuk mendukung penelitian serta pengembangan praktik pertanian yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Dengan cara ini, kemitraan dengan institusi pendidikan di Kabupaten Bangkalan tidak hanya memperkuat esensi dari Agro Edu Wisata, tetapi juga berfungsi sebagai tonggak penting dalam membangun kesadaran lingkungan dan pertanian yang berkelanjutan di kalangan generasi muda.

Dalam rangka mendukung pendidikan lingkungan dan praktik pertanian berkelanjutan, Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani telah bekerja sama dengan institusi pendidikan di Kabupaten Bangkalan, seperti contoh TK Al-Hikam, TK Anna Husada, TK Kartika, RA Al-Amin, TK Aba 09 Socah, TK Darur Rahman, TK Pelita Hati, TK Anak Soleh, TK Ibnu Hasan, TK Permata Hati, TK Salafiyah Hanafiyah, TK Negeri Pembina, Bina Keluarga Lansia Bungan Tanjung, KB-TK Robbaniyyin, KB-TK Aulia, RA Subulus Salam, TK Miftahul Ulum, KB-TK Raden Pratanu, TK Nurul Mukmin, RA Al-Wahidiyah, TK Wifa, KB Cahaya Islam, TK IT. Mutiara Idaman, TK Permata Bunda, TK PGRI Raudhatul Anwar, KB-TK Yaa Bunayaa, TK PGRI Alang-Alang, TK AlQuran Al Ishakiyyah, TK Aba 10, TK Aba 01, TK YKK 1, SD Moarah 1&2, PAUD Tulip, TK YKK 2, TK Aba 7, TK PKK, TK Sabilil Choirot, Sekolah Lansia Tangguh, TK Sunan Cendono, PAUD BKN TK dan sebagainya telah menjalin kemitraan dengan Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani.

Melalui kemitraan ini, siswa-siswi dari sekolah-sekolah tersebut dapat mengikuti program kunjungan lapangan yang dirancang khusus untuk mendukung kurikulum mereka. Mereka dapat mengambil bagian dalam workshop tentang praktik pertanian berkelanjutan, mempelajari tentang keanekaragaman hayati di kebun, serta terlibat dalam diskusi interaktif tentang perlindungan lingkungan. Melalui pengalaman langsung di Agro Edu Wisata, para siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Selain itu, kemitraan ini juga memberikan kesempatan bagi sekolah untuk melibatkan siswa dalam bercocok tanam. Dengan demikian, kemitraan antara Agro Edu Wisata Kebun Bang Jani dan sekolah-sekolah di Kabupaten Bangkalan memberikan

kontribusi positif dalam mendukung pendidikan lingkungan dan pembentukan sikap peduli lingkungan di kalangan generasi muda.

## **KESIMPULAN**

Program agro edu wisata Kebun Bang Jani efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan generasi muda melalui kegiatan praktis seperti bercocok tanam, memetik buah, dan sayur. Melalui pengalaman langsung, anak-anak dan remaja memperoleh pemahaman mendalam tentang siklus hidup tanaman, keanekaragaman hayati, dan pentingnya pertanian organik. Program ini juga mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan, tanggung jawab lingkungan, serta mengasah keterampilan sosial dan kreativitas mereka. Dengan demikian, Kebun Bang Jani tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adilla, Z. C., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Nurlita, M. (2023). Young Generation Losing Interest in Farming Hilangnya Minat Generasi Muda Untuk Bertani. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference*, 3(2), 236–241.
- Afriantoni. (2015). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Deepublish.
- Arifudin, O., Sofyan, Y., & Tanjung, R. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 341–352. <https://doi.org/10.31294/jeco.v4i2.8199>
- Bambang Yuniarto. (2013). *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*. Deepublish.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369.
- Creswell, J. (2008). *Educational Research. Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative & Qualitative Research*. Pearson-Prentice Hall.
- Dewi Fadila, Sari Lestari Zainal Ridho,

- Marieska Lupikawaty, Hendra Sastrawinata, Aimi, Ummasyroh, Munparidi, & Muhammad Riska Maulana. (2023). Peningkatan kesadaran masyarakat akan kesadaran destinasi agrowisata di Sumatera Selatan melalui pemanfaatan media sosial. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(2), 240–245.
- Fatmah, F., Razak, M., Kartika, T., Suharto, B., Pracintya, I. A. E., Nurhayati, A., Hidayat, T., Ohyver, D. A., Dewi, I. A. U., Setiawan, Z., Isnaini, S., Martalia, D., & Judijanto, L. (2024). *Bisnis Periwisata di Indonesia (Peluang Bisnis Destinasi Pariwisata di Indonesia)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fauziah Eddyono. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hamidun, M. S. (2021). *Menggagas Agro-Eduwisata Tumba Menuju Kemandirian Masyarakat*. Deepublish.
- Handayani, K., Sulistyadi, Y., & Hasibuan, B. (2022). Optimalisasi Implementasi Prinsip-Prinsip Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Wangi-Wangi. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1(April), 7–29.
- Marsono. (2019). *Agro dan Desa Wisata*. Gadjah Mada University Press.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Nuzil, N. R., & Dayat, M. (2020). Pengembangan Kawasan Agroeduwisata Berbasis Potensi Unggulan Desa (Studi kasus di Desa Wisata Kalipucang Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan). *Media Trend*, 15(1), 157–173.
- Oktavia, S. E., & Suprapti, I. (2020). Motivasi Generasi Muda Dalam Melakukan Usahatani Desa Pangkatrejo Kabupaten Lamongan. *Agriscience*, 1(2), 383–395.
- Putrayasa, A., Sukarsa, I. K. G., & Kencana, I. P. E. N. (2021). Mengapa Generasi Muda Enggan Bekerja Di Sektor Pertanian? Model Persamaan Struktural Sektor Pertanian Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Matematika*, 10(2), 122.
- Sukaris, S., Kurniawan, A., & Kurniawan, M. D. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Desa Yang Berkelanjutan. *Jurnal Manajerial*, 10(01), 17.
- Supriadi, B., & Roedjinandari, N. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Negeri Malang.
- Zulvian Iskandar, Y., Supriatna, A., Hamidah, S., Marlina, N., & Rakeyan Santang, S. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Desa. *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)*, 1(1), 23–30.